

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan global terutama pada negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017, penyebab utama kematian pada balita-balita adalah diare. Setiap tahun ditemukan sebanyak 1,7 juta kasus diare pada balita dan sebanyak 525.000 balita yang terinfeksi diare meninggal dunia. Kematian pada balita yang terinfeksi diare dikarenakan dehidrasi parah dan kehilangan cairan (WHO, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 44,4% dan sebanyak 33,6% pada tahun 2021. Untuk cakupan pelayanan penderita diare balitab di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 27,2% dan sebanyak 21,2 % pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). profil kesehatan kabupaten temanggung 2020 jumlah balita yang mengalami diare dan di layani di pukesmas sebanyak 42,9%, kemudian cakupan pelayanan diare pada balita di pukesmas kaloran hanya 26,1% (Dinkes Kabupaten Temanggung, 2020).

Diare adalah keadaan saat seseorang buang air besar tidak normal dengan ferkuensi yang banyak yaitu lebih dari 3 kali dalam kurun waktu 24 jam dengan konsistensi encer dengan bercampur lendir (N. Utami & Luthfiana, 2016). Diare disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit (Bakri et al., 2015). diare biasanya dapat sembuh dalam waktu 1 minggu jika seseorang yang terkena diare menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Diare dapat mengakibatkan kekurangan cairan bahkan mengancam nyawa bila tidak segera di tangani dengan baik. Disamping itu, diare juga mengakibatkan penyakit yang lebih berbahaya

seperti disentri, kolera atau boulisme, serta dapat mengakibatkan indikasi sindrom kronis (Sari, 2015).

Bedasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 di dapatkan bahwa Pukesmas kaloran memiliki 8 desa sebagai wilayah kerjanya. Diare menjadi salah satu penyakit yang cukup banyak jumlahnya. pada tahun 2021 terdapat sebanyak 227 kasus diare. Dari 8 desa yang menjadi wilayah kerja di pukesmas kaloran, kasus diare tertinggi terdapat di desa getas dengan jumlah kasus sebanyak 47 (20,70%) kasus. Dari 47 kasus diare di desa getas, sebanyak 59,57% dialami oleh balita. Di samping itu tren kejadian diare pada balita di desa getas hingga minggu ke 28 tahun 2022 cenderung naik.

Pada tahun 2022 tepatnya hingga minggu ke-28, terdapat 96 kasus diare di wilayah kerja Pukesmas Kaloran. Kasus terbanyak terdapat di Desa Getas dengan 17 kasus (17,71%). Dari 17 kasus tersebut, sebanyak 58,82% (10 kasus). Salah satu upaya menangani kasus diare adalah dengan penerapan PSBH (*Problem Solving for Better Health*) oleh puskesmas maupun masyarakat.

PSBH (*Problem Solving for Better Health*) yaitu sebuah proses penyelesaian permasalahan bersekala kecil dan sederhana yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan dengan menggunakan sumber daya yang ada serta pengetahuan yang tinggi sehingga seseorang dapat memunculkan ide pemikiran yang kreatif dan inovatif guna dapat menentukan atau mengidentifikasi masalah, mencari solusi permasalahan, serta menyusun plan tindakan (PoA) dan pelaksanaan sebuah rencana yang sudah disusun.

Dengan PSBH masyarakat bisa menetapkan masalah yang menurut masyarakat penting untuk diselesaikan dengan identifikasi dan prioritas masalah. Kemudian bisa mencari alternatif solusi berdasarkan kemampuan sumber daya yang ada di masyarakat serta memilih solusi terbaik untuk masyarakat. Dari solusi tersebut dapat di susun rencana

pelaksanaan solusi yang baik, realistik, dapat diukur, dan mudah diukur, dan dilakukan serta berdampak nyata pada penyelesaian masalah dan masyarakat bisa melaksanakan solusi yang telah dipilih bersama-sama dan dievaluasi bersama.

Adapun jurnal penelitian yang dilakukan Yoon Grace Hyojung et al., (2021) menjelaskan hasil penelitian terkait manfaat PSBH dalam penyelesaian permasalahan kesehatan "*Health System Strengthening Using Problem Solving for Better Health in Lesotho*" Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa PSBH memiliki manfaat yang baik serta berpengaruh positif terhadap kemampuan tenaga kesehatan dalam memecahkan masalah dan dapat menyelesaikan suatu masalah menurut jenis pekerjaan yang ada. Salah satu upaya penerapan PSBH adalah untuk mengetahui faktor-faktor pemicu diare dan mencegah kasus diare yang cenderung mudah dialami balita-balita. Tentunya dalam upaya menemukan faktor pemicu tersebut tidak akan lepas dari fenomena yang sering muncul di masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ditemukan berdasarkan studi pendahuluan, maka masalah diare masih memerlukan perhatian dan penanganan lebih mendalam. Penerapan PSBH diperlukan untuk menangani diare. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan PSBH (*problem solving better health*) diare pada balita di wilayah Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti tentang hubungan antara "Gambaran Pengetahuan PSBH (*Problem Solving Better Health*) Diare pada Balita Di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung ". pada penelitian ini kesenjangan antara lain PSBH sebagai sistem pemecahan masalah masih belum di kenal masyarakat dan perlu adanya edukasi terkait PSBH agar masyarakat mampu memilih salah satu solusi dari masalah yang ada berdasarkan kemampuan mereka.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Gambaran Pengetahuan PSBH (*Problem Solving Better Health*) diare pada Balita di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik umur balita, jenis kelamin balita, umur orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua Responden terhadap kejadian diare pada balita.
- b. Mendiskripsikan Gambaran pengetahuan identifikasi masalah, gambaran pengetahuan prioritas masalah, gambaran pengetahuan untuk mendeskripsikan solusi masalah, gambaran pengetahuan dalam penyusunan rencana solusi masalah dan gambaran pengetahuan implementasi rencana solusi masalah.
- c. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan PSBH (*Problem Solving Better Health*) Diare pada balita.
- d. Mendeskripsikan kejadian diare pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua Balita, Masyarakat dan Pihak Desa

- a. Sebagai sarana menambah wawasan bagi orang tua untuk mengetahui penyebab diare pada balita di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, serta menginformasi terkait PSBH (*Problem Solving Better Health*) agar nantinya orang tua dapat melakukan penanganan diare pada balita dengan tepat.
- b. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dan pihak Desa Getas terkait penyebab kejadian diare pada balita dan penerapan PSBH (*Problem Solving Better*

Health) agar dapat melakukan tindakan yang tepat apabila ada kejadian diare pada balita di wilayah Desa Getas.

- c. Sebagai sarana untuk menjadi dasar dalam membuat regulasi atau kegiatan desa yang dapat dilakukan bersama masyarakat maupun lintas sektoral.

2. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sebagai sarana untuk acuan dalam pembentukn program kerja sebagai sarana untuk pencegahan dan pengendalin penyakit diare terlebih pada balita dengan menerapkan PSBH (*Problem Solving Better Health*).

3. Bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan dan peneliti selanjutnya

Sebagai sarana untuk menjadikan referensi bagi mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya apabila akan mengambil penelitian dengan tema serupa.